



PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA KELAS V DI SDN BABAKANMADANG 02 BOGOR

Khaidir Fadil¹

Muhammad Jaelani²

Kholil Nawawi³

^{1,2,3} Universitas Ibn Khaldun Bogor

Jl. Sholeh Iskandar No.KM. 2, RT.03/RW.10, Kedungbadak, Kec. Tanah Sereal, Kota Bogor,
Jawa Barat 16162

e-mail: khaidir.fadil@uika-bogor.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya diajarkan tentang bagaimana kewajiban seorang muslim untuk beribadah, namun didalam pembelajaran pendidikan agama Islam diajarkan oleh pendidik bagaimana akhlak yang baik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk Mengetahui akhlak siswa kelas V SDN Babakanmadang 02 Bogor, untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak siswa di SDN Babakanmadang 02. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik survey. Hasil dari penelitian ini yaitu Akhlak Siswa kelas V di SDN Babakanmadang 02 Bogor kategori baik dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 68.97 atau berada pada interval 68 – 84 yang berarti bahwa akhlak siswa kelas V SDN Babakanmadang 02 Bogor dalam kategori baik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN Babakanmadang 02 Bogor kategori baik dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 68.85 atau berada pada interval 68 – 84 yang berarti bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam kelas V SDN Babakanmadang 02 Bogor dalam kategori baik. Berdasarkan dalam hasil pengujian signifikansi (uji f) mendapatkan hasil nilai Fhitung 8.554 > Ftabel 4.08 dengan Sig. 0.000 < 0,005. Jika Fhitung > Ftabel nilai sig < a (0,05) maka Ha diterima dan Ho ditolak. Oleh karena itu, hasilnya dinyatakan signifikan, dan hipotesis yang diajukan peneliti diterima. Dengan demikian, ada pengaruh yang signifikan antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran PAI, Pembentukan Akhlak, Sekolah Dasar

ABSTRACT

Islamic religious education learning is not only taught about how a Muslim's obligation to worship, but in learning Islamic religious education is taught by educators how to have good morals. The purpose of this study was to determine the morals of fifth grade students at SDN Babakanmadang 02 Bogor, to determine the implementation of Islamic Religious Education learning on the formation of student morals at SDN Babakanmadang 02. This research uses a quantitative approach with survey techniques. The results of this study are the morals of fifth grade students at SDN Babakanmadang 02 Bogor in the good category with a mean (average) value of 68.97 or in the interval 68 - 84 which means that the morals of fifth grade students at SDN Babakanmadang 02 Bogor are in the good category. Learning of Islamic Religious Education in class V SDN Babakanmadang 02 Bogor is in the good category with a mean (average) value of 68.85 or in the interval 68 - 84 which means that the learning of Islamic religious education in class V SDN Babakanmadang 02 Bogor is in the good category. Based on the results of the significance test (f test), the results of the Fcount value 8.554 > Ftable 4.08 with Sig. 0.000 < 0,005. If Fcount > Ftable sig value < a (0.05) then Ha is accepted and Ho is rejected. Therefore, the results are significant, and the hypothesis proposed by the researcher is accepted. Thus, there is a significant influence between Islamic Religious Education Learning on Student Morals.

Keywords: Islamic learning, character building, elementary school.

PENDAHULUAN

Menurut Lestari bahwa pendidikan ialah proses mengubah sikap serta perilaku individu atau kelompok sebagai upaya mencapai kedewasaan lewat pembelajaran dan pendidikan (Fadil et al., 2023). Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan manusia yang mempunyai kecakapan, sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang menyeluruh. Pendidikan sangat penting bagi pembangunan suatu negara dan membina generasi muda yang cerdas dan elit. Dengan memanfaatkan kemahiran generasi muda, mereka dapat secara efektif membimbing dan menyelesaikan tantangan-tantangan yang ada dalam kehidupan. Keputusan-keputusan ini berpotensi memberikan jawaban dan manfaat yang berkontribusi terhadap masa depan yang lebih penuh harapan. (Fadil et al., 2024)

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia agar kita dapat hidup semaksimal mungkin sebagai manusia dan anggota masyarakat serta mempunyai nilai-nilai moral dan sosial yang menjadi pedoman hidup kita. Oleh karena itu, pendidikan penting untuk meningkatkan daya saing dan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah suatu pengalaman pendidikan yang dirancang sebagai pendidikan non-formal di dalam dan di luar sekolah. Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan keterampilan pribadi siswa agar dapat berhasil menyelesaikan tugas-tugas kehidupannya di masa depan. (Azizah et al., 2021).

Mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dapat menciptakan kepribadian, kualitas, dan sumber daya manusia yang unggul. Selain itu, Pasal 3 Undang-Undang Nomor 6663.20/20 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan keterampilan, mewujudkan jati diri dan peradaban bangsa yang terhormat. Salah satu tujuan nasional Indonesia merdeka adalah menjadikan kehidupan masyarakat lebih cerdas. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pendidikan nasional yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Undang-undang Nomor Tahun 2003 dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan bertaqwa kepada-Nya. Masyarakat yang sehat, ilmiah, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. (Badawi., 2019)

Peran pendidikan agama Islam sangat diperlukan untuk mewujudkan peserta didik yang bertakwa dan bertaqwa kepada Allah SWT, baik melalui jalur formal maupun informal. Karakter yang mulia. Pendidikan. Dengan pendidikan formal di sekolah - Misalnya sekolah negeri tentunya mempunyai peranan yang sangat penting dalam menyelenggarakan pendidikan agama Islam. Sebagaimana kita ketahui bersama, jika kecerdasan tidak dibarengi dengan kemampuan spiritual/religius maka kecerdasan tersebut justru dapat membawa kita pada perilaku buruk

Berdasarkan pada tujuan pendidikan tersebut di atas, jelaslah bahwa untuk menciptakan seorang siswa yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT Yang Maha Esa, berakhlak mulia, diperlukan adanya peranan pendidikan agama Islam, baik melalui pendidikan in-formal, formal, atau pun non-formal. Melalui pendidikan formal di sekolah - sekolah umum misalnya, tentu sangat penting adanya peranan dan pengimplementasian tentang pendidikan agama Islam. Sebagaimana kita ketahui bersama, bahwa kepintaran tanpa dibarengi dengan kemampuan spiritual/agama, maka kepintaran tersebut justru akan dapat menjerumuskan kita untuk perbuatan yang tidak baik.

Pada hakikatnya pendidikan agama Islam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami hukum Islam secara utuh dan menerapkannya dalam bentuk ibadah kepada Allah. (Stit et al., 2020). Namun dalam proses pembelajaran tentunya masih terdapat permasalahan yaitu kurang semangat belajar siswa yang dimotivasi oleh berbagai macam faktor, baik internal maupun eksternal, faktor internal yaitu insting atau insting, kebiasaan atau adat istiadat, genetika, serta faktor eksternal. yaitu lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan belajar atau lingkungan kerja. Dalam upaya mewujudkan pribadi yang berakhlak mulia, diperlukan pengembangan akhlak dan pengenalan terhadap hal-hal yang baik.(Rohman et al., 2023)

Pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada kewajiban beribadah, tetapi juga menekankan pembentukan akhlak yang baik, etika, dan perilaku sosial yang positif. Hal ini sangat penting terutama pada usia sekolah dasar, di mana pembentukan kepribadian siswa sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan yang kurang baik. Penelitian di SD Negeri Cijahe Curug Bogor menunjukkan bahwa pembelajaran PAI memiliki hubungan signifikan dengan pembentukan akhlak siswa, di mana pembelajaran yang baik dapat meningkatkan moral siswa. (Nervinarsya et al., 2022)

Selain itu, kurikulum PAI di sekolah menengah pertama juga berperan penting dalam membentuk moral dan etika siswa. Integrasi nilai-nilai moral dalam setiap mata pelajaran PAI memperkuat perilaku positif dan membangun karakter siswa, yang sangat penting di tengah tantangan globalisasi dan perubahan sosial(Aimah, 2023; Al Mursyidi & Darmawan, 2023). Penelitian lain menunjukkan bahwa pencapaian pembelajaran PAI dan penggunaan media sosial secara signifikan mempengaruhi pembentukan moral siswa, menyoroti pentingnya proses pembelajaran yang tepat dalam membentuk akhlak yang baik(Al Mursyidi & Darmawan, 2023).

Di sisi lain, pendidikan karakter melalui PAI juga menekankan pentingnya penanaman semangat religius sejak dini. Materi PAI yang mencakup aqidah, Al-Quran, hadits, fiqh, sejarah Islam, dan akhlak, bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa yang tercermin dalam perilaku dan pola pikir sehari-hari. Penelitian di MI Nurul Huda menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang efektif dan efisien berdampak positif pada pembentukan akhlak siswa(Irfan Setia Permana, 2022)

Secara keseluruhan, pembelajaran PAI memainkan peran krusial dalam membentuk akhlak. Secara keseluruhan, pembelajaran PAI berperan penting dalam membentuk etika siswa melalui kurikulum yang terintegrasi secara etis dan metode pengajaran yang tepat. Penelitian-penelitian tersebut menekankan pentingnya pembelajaran PAI dalam membentuk karakter dan moral siswa yang baik, yang pada akhirnya berkontribusi pada masyarakat yang lebih baik.

Sebagaimana dikatakan para ahli, akhlak mulia tidak muncul secara spontan melainkan dipengaruhi oleh banyak faktor, terutama faktor keluarga, pendidikan, dan sosial. Oleh karena itu, tanggung jawab pembinaan moral berada di tangan orang tua, pendidik, dan masyarakat. Menurut Atiya el-Ebrâsî, tujuan pendidikan akhlak adalah melahirkan manusia yang berakhlak baik, berkemauan kuat, santun dalam perkataan dan perbuatan, mulia dalam perbuatan dan akhlak, bijaksana, ikhlas, jujur dan suci. (Amarodin, 2022).

Guru harus mempunyai akhlak yang baik. Karena tugas terpenting dalam proses pendidikan Islam adalah menciptakan nilai-nilai moral yang membantu manusia menjadi

hamba yang sejati. Semangat guru yang baik diungkapkan melalui kekuasaan guru terhadap siswa. Kewenangan dan keteladanan menjadi landasan dalam melaksanakan tanggung jawab guru mengajar dan membimbing peserta didik. Guru harus berhasil melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, guru muslim perlu memahami teori pedagogi dan mampu menerapkannya dalam praktik pembelajaran interaktif. Untuk mempersiapkan siswa menjadi manusia yang utuh dalam kehidupan, Nashih Ulwan percaya: "Guru harus memiliki kualitas dasar sebagai seorang pendidik; Sifat-sifat tersebut adalah kejujuran, ketakwaan, ilmu, kesabaran dan tanggung jawab. (Nuryanti, 2023)

Karena keikhlasan sangat diperlukan dalam menerima amal ibadah, maka para guru agama Islam harus ikhlas mengutarakan niatnya, yaitu memohon keridhoan Allah SWT dalam segala urusannya. Sebagai pendidik yang mengajar dengan integritas, maka dapat mengajar dengan tegas dan disiplin, dengan mengutamakan tercapainya tujuan pendidikan. Lebih jauh lagi, membesarkan anak hingga mencapai puncak kesempurnaan manusia di hadapan ketaatan kepada Allah SWT merupakan tugas yang sangat berat bagi seorang guru agama Islam. Sebelum seorang guru membimbing siswanya menganut agama, guru harus mempunyai kepribadian yang religius dan mampu mengamalkannya. Himbauan keagamaan yang dilakukan guru tanpa adanya nilai moral agama tidak akan berpengaruh terhadap peserta didik dan tidak ada gunanya. (Sinaga, n.d.)

Secara umum tujuan akhlak yang dikejar manusia adalah mencapai kebahagiaan. Sebab tujuan akhir alam adalah kebahagiaan dalam perilaku manusia. Ada ahli ilmu akhlak yang berpendapat bahwa kebahagiaan disebabkan oleh terpuaskannya hawa nafsu, yaitu makan, minum, dan syahwat, menurut berbagai pandangan. Selain itu, ada pula yang mengaitkan kebahagiaan dengan pangkat dan nilai, dan ada pula yang menempatkannya dalam lingkup kebijaksanaan atau kecerdasan. (Anriani et al., 2023). Akhlak merupakan bagian dari keseluruhan sistem Syariah Islam dan, dalam banyak kasus, tetap menjadi tolak ukur keberagaman manusia. Berikut sabda Muhammad (SAW): "Orang yang paling baik imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya. Padahal, misi utama dan pertama Nabi (SAW) yang diutus ke bumi oleh Allah SWT di bumi ini, adalah kesempurnaan." Kemanusiaan. (Ahmad Suryadi, 2021).

Seiring berjalannya waktu dan semakin sulit dikendalikan, maka pengajaran pendidikan agama Islam diharapkan dapat membentuk akhlak peserta didik sesuai dengan apa yang agama Islam sendiri anggap baik dan buruk, dengan menghindari hal-hal yang membuat mereka bebas berinteraksi. . Khusus pada tingkat sekolah dasar, tahap ini merupakan masa puncak dalam perkembangan kepribadian siswa; Artinya guru atau orang tua kini memegang peranan penting dalam tumbuh kembang anak serta pendidikan akhlak. murid.(Mbagho et al., 2021). Dalam mengajarkan pendidikan agama Islam, guru harus kreatif dan menciptakan cara-cara yang menarik dan praktis agar dapat dipahami siswa di dalam dan di luar kelas. Pembelajaran sendiri merupakan suatu kegiatan yang diprogramkan dalam desain pembelajaran oleh guru agar siswa belajar secara aktif dengan menekankan pada penyediaan sumber belajar. (Purnomo Susanto et al., 2020)

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di SDN Babakanmadang 02 Bogor sudah baik. Namun masih terdapat akhlak siswa yang tidak sesuai dengan pembelajaran pendidikan agama islam. Contoh permasalahan yang ditemukan di SDN Babakanmadang 02 Bogor masih banyak siswa yang berkata kurang sopan terhadap guru.

Hal ini memudahkan anak sekolah dasar untuk menggunakan kata dan kalimat yang tidak pantas.

Oleh karena itu, pengajaran dan pembentukan Akhlak sangatlah penting, apalagi siswa sekolah dasar berada pada usia dimana kepribadiannya mudah dipengaruhi oleh hal-hal yang kurang baik dari lingkungannya dan lingkungan keluarganya. Dari permasalahan tersebut peneliti berupaya membentuk akhlak melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan semangat belajar siswa serta membangun hubungan sosial yang lebih baik. Misalnya, berbicara baik kepada orang yang lebih tua dan lebih muda.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa Kelas V Di SDN Babakanmadang 02 Bogor”

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Menurut (Sugiyono, 2019), “Metode kuantitatif digunakan untuk menyelidiki populasi dan sampel yang berbeda, mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, melakukan analisis data secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan .”(Sugiyono, 2019) Hal ini bertujuan untuk mengungkap apakah terdapat pengaruh antara pengajaran pendidikan agama Islam dengan akhlak siswa. Dalam hal ini jenis penelitian berdasarkan metode yang digunakan peneliti adalah penelitian eksploratif . Belajar tanpa melakukan perubahan apapun (tanpa adanya perlakuan khusus) terhadap variabel yang diuji. Penelitian survei dapat dilakukan di berbagai bidang seperti bisnis, ekonomi, politik, pemerintahan, sosiologi dan pendidikan. Seseorang yang menjabat sebagai pendidik harus memahami dan menerapkan berbagai metode penelitian.

Dalam penelitian ini, seluruh siswa yang berjumlah 67 orang termasuk dalam kelas VA – VB. Dan peneliti *memilih sampel secara acak* sesuai dengan *kriteria pemilihan acak* , peneliti tidak memilih semua responden tetapi peneliti memilih responden secara acak, setiap kelas berjumlah 20 responden diambil dengan satu survey/kuesioner. pelajar muslim. Pendidikan dan semangat pelajar. Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian. Untuk mengumpulkan data diperlukan dokumentasi pembahasan dan analisis dalam penelitian ini dengan menggunakan *formulir survey/survei* . Tujuan dari penyebaran *survei/kuesioner* adalah untuk mengetahui informasi lengkap mengenai permasalahan dan peserta tanpa takut peserta akan memberikan jawaban yang salah pada saat mengisi kuesioner. Peserta juga mengetahui informasi spesifik yang diminta. Dalam penelitian ini penulis menggunakan survei skala *likert* untuk mengumpulkan data . Sebanyak 40 kata dijelaskan dari 2 aspek, 20 poin tentang pendidikan agama Islam dan 20 poin tentang etika. Pengujian analisis deskriptif, uji normalitas, uji hipotesis, dan teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data hasil pengaruh pembentukan akhlak siswa dapat dipahami melalui uji signifikansi sebagai mana berikut:

Hasil Uji Signifikansi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	795.042	1	795.042	8.554	.000 ^b
	Residual	3531.933	38	92.946		
	Total	4326.975	39			

Berdasarkan table di atas, dapat kita ketahui nilai Fhitung sebesar $8.554 > F_{\text{tabel}} (4,08)$ dengan Sig. $(0,000) < \alpha (0,05)$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, dengan itu menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel X dan Y terhadap Pengaruh Pembelajaran PAI Terhadap Akhlak Siswa.

Kemudian uji distribusi data dikerjakan memakai pengujian One sample kolmogorv-Smirnov. Penjelasan tabel berikut merangkum temuan uji normalitas pada pengaruh pembelajaran PAI dalam pembentukan akhlak

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.2365089
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.073
	Negative	-.108
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.600 ^{c,d}

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai signifikan (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau $0,600 > 0,05$, maka data berdistribusi normal dan uji instrument prasyarat terpenuhi

Kemudian uji distribusi data dikerjakan memakai pengujian Test of Homogeneity of Variance. Penjelasan tabel berikut merangkum temuan uji homogenitas pada pengaruh pembelajaran PAI dalam pembentukan akhlak

Test of Homogeneity of Variance				
		Levene Statistic	df 1	df2
Hasil pembelajaran	Based on Mean	9.938	1	76
				Sig. .733

PAI dan akhlak	Based on Median	10.217	1	76	.67 3
	Based on Median andwith adjusted df	10.217	1	65.97 8	.67 3
	Based on trimmedmean	9.826	1	76	.67 4

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai signifikan sebesar 0,733. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau $0,733 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa antara kedua variabel x dan y memiliki varian yang sama atau homogen. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk akhlak siswa sebagai generasi penerus bangsa. Akhlak yang baik adalah landasan utama dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan berkeadaban. Dalam konteks sekolah, PAI bertujuan untuk tidak hanya memberikan pemahaman keagamaan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari siswa. Fenomena yang diamati adalah bagaimana kurikulum, metode pengajaran, dan interaksi guru-siswa dalam pembelajaran PAI memengaruhi perilaku siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak penerimaan pendidikan agama Islam terhadap akhlak siswa kelas V SDN Babakanmadang 02 Bogor. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam kelas V SDN Babakanmadang 02 Bogor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan akhlak. Siswa kelas V SDN Babakanmadang 02 di Bogor mengikuti ajaran Islam karena mempunyai akhlak yang baik. Perilaku siswa yang baik antara lain tidak berbicara keras kepada guru atau teman, menyapa guru, dan bersikap sopan kepada guru. Jika peserta didik menerapkan pendidikan agama Islam dengan baik, maka mereka cenderung akan menerapkan diri dan mengembangkan kepribadian yang baik. Menurut penelitian Pasmah Candra, apabila peserta didik mengamalkan pendidikan agama Islam dengan baik maka akan mempunyai akhlak yang baik.(Chandra et al., 2020)

Selain itu, Siswa mempunyai niat, motivasi dan semangat untuk mengikuti program pendidikan agama Islam di sekolah dan hal tersebut dilakukan melalui tindakannya. Wujud dari tindakan tersebut antara lain siswa yang selalu bersemangat dalam mempelajari pendidikan agama Islam, siswa yang terus menerus mencatat tentang pendidikan agama Islam, dan siswa yang senantiasa berdoa di sekolah. Jika peserta didik mempelajari pendidikan agama Islam dengan baik, maka akhlaknya juga akan baik. Menurut Lilik Asyrafah, jika peserta didik mengamalkan pendidikan agama Islam dengan baik maka akan cenderung menerapkan diri dan mengembangkan kepribadian yang baik.(Dahirin & Rusmin, 2024) Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan agama Islam seorang siswa maka semakin tinggi pula akhlaknya. Sebaliknya jika pendidikan agama Islam rendah maka semangat belajar siswa juga akan rendah. Menurut penelitian Mustika (2019), apabila peserta didik melaksanakan pendidikan agama Islam dengan baik maka akhlaknya juga akan baik.(Dini Mustika, n.d.)

SIMPULAN

Akhlak siswa kelas V SDN Babakanmadang 02 Bogor sesuai dengan pembelajaran agama Islam karena akhlak mereka baik. Berdasarkan yang telah dianalisis di atas yaitu

mencari pengaruh pembelajaran PAI terhadap akhlak siswa kelas V SDN Babakanmadang 02 Bogor yaitu dibuktikan dengan Hasil dari hasil dari uji signifikansi dan nilai rtabel pada taraf signifikansi 5% dan sampel sejumlah 40 siswa maka diperoleh hasil masing-masing yaitu rhitung 8.554 dan rtabel sebesar 4.08. Dengan demikian bahwa nilai rhitung > rtabel = 8.554 > 4.08. Hal ini mengartikan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, yang artinya yaitu terdapat pengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Suryadi, R. (2021). Tujuan Pendidikan Akhlak. *Jurnal Al-Azhary*, 7(2 2021), 108–110.
- Aimah, S. (2023). The Role of Islamic Religious Education Curriculum in Shaping Students' Morals and Ethics at Junior High School. *AFKARINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.33650/afkarina.v8i2.9396>
- Al Mursyidi, B. M., & Darmawan, D. (2023). The Influence of Academic Success of Islamic Religious Education and Social Media Involvement on Student Morality. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 17(2), 321–331. <https://doi.org/10.51672/alfikru.v17i2.278>
- Amarodin. (2022). Akhlak dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal*, 15(2), 24–49.
- Anriani, R., Tri Lestari, L., Gani, S., Mytra, P., Primadoniati, A., & Syamsir, S. (2023). Aplikasi Akhlak Manusia Terhadap Diri Sendiri, Akhlak Manusia Terhadap Allah Subhanawataala dan Akhlak Manusia Terhadap Rasulullah Sallallahualaihiwasallam. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 3(02), 126–131. <https://doi.org/10.47435/al-ilmi.v3i02.1746>
- Azizah, N., Mujiburrahman, M., & Nurhidayati, I. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54090/alulum.106>
- Badawi. (2019). Pendidikan karakter dalam pembentukan akhlak mulia di sekolah. *Prosiding SEMNASFIP*, 207–218.
- Chandra, P., Marhayati, N., & Mala Aliza, E. (2020). PENGARUH EKSTRAKURIKULER KEROHANIAN ISLAM TERHADAP PERILAKU SISWA DI BENGKULU THE EFFECT OF ISLAMIC LOSS OF EXTRACURRICULAR STUDENT BEHAVIOR IN BENGKULU. In *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* (Vol. 6, Issue 2).
- Dahirin, & Rusmin. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *DIRASAH*, 7(2).
- Dini Mustika. (n.d.).
- Fadil, K., Ikhtiono, G., & Nurhalimah, N. (2024). Perbedaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 224–238. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.472>
- Fadil, K., Supriadi, D., & Nurfaidah, H. (2023). PEMBIASAAN TADARUS AL-QUR'AN SEBELUM BELAJAR DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 740–754. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i3.1447>



- Irfan Setia Permana. (2022). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(4), 09–22. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i4.701>
- Mbagho, F. I., Al -Urwatul, S., Jombang, W., Khulailiyah, A., Pai, P., Al-Urwatul, S., & Naelasari, D. (2021). PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 2 DIWEK JOMBANG. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(2). <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna116>
- Nervinarsya, M., Priyatna, O. S., & Tanjung, H. B. (2022). Hubungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pembentukan Akhlak Siswa Kelas V SD Negeri Cijahe Curug Bogor. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 5(2), 156–162. <https://doi.org/10.47467/as.v5i2.1884>
- Nuryanti. (2023). *Urgensi Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Era Disrupsi Nuryanti STAI Sulthan Syarif Hasim Siak*.
- Purnomo Susanto, E., PAI STAI Ma, M., Aly Al Hikam Malang, had, & STAI Ma, D. (2020). OPTIMALISASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MELALUI GOOGLE CLASSROOM. *JURNAL PIWULANG*, 2(2), 129–143. <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/piwulang>
- Rohman, A. K. R., Narimo, S., & Ali, M. (2023). Pembentukan Akhlak Siswa SDIT Muhammadiyah Wirosari Dimasa Pandemi 2020. *Jurnal Sinektik*, 5(1), 15–22. <https://doi.org/10.33061/js.v5i1.6813>
- Sinaga, S. (n.d.). *Pendidik Profesional Menurut Syekh al-Usaimin Sinaga PENDIDIK PROFESIONAL MENURUT SYEKH AL-USAIMIN*. <http://wahanaislamika.ac.id>
- Stit, A., Nusantara, P., & Ntb, L. (2020). PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI MADRASAH ALIYAH PALAPA NUSANTARA. In *Jurnal Pendidikan dan Sains* (Vol. 2, Issue 2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.